

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari lima bagian yaitu subsektor tanaman dan hortikultura, sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor kehutanan, dan sektor perikanan. Kelima nya memiliki peran penting pada kehidupan manusia. Subsektor yang berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu subsektor hortikultura. Berdasarkan kegunaannya tanaman hortikultura dibedakan menjadi dua yaitu, tanaman hortikultura yang dapat dikonsumsi dan tidak dapat dikonsumsi.

Tanaman alpukat (*Persea Americana Mill*) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tengah dan masuk ke Indonesia sekitar abad ke-18. Berbagai varietas tanaman buah alpukat di Indonesia merupakan adaptasi dari jenis yang dikembangkan di negara asalnya. Diberbagai restoran, tempat makan, dan berbagai tempat lainnya banyak menyediakan buah alpukat ini. Sehingga produksi buah alpukat dapat dijadikan peluang bisnis yang cukup menjanjikan karena adanya permintaan yang naik seiring dengan kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat. Berikut Tabel 1 yang menunjukkan produksi tanaman alpukat di Jawa Barat pada tahun 2018-2020.

Tabel 1 Produksi tanaman buah alpukat di Jawa Barat 2018-2020

Tahun	Volume (ton)
2018	91.383
2019	104.084
2020	104.665

Sumber : BPS (2020)

Produksi tanaman buah alpukat di Jawa Barat mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai 2020. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumsi buah alpukat masyarakat di Jawa Barat cukup tinggi.

Hara Nursery merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak dibidang tanaman hias dan bibit tanaman buah. Alpukat yaitu komoditas tanaman buah yang bibitnya termasuk paling banyak diproduksi. Salah satu jenis alpukat yang diusahakan Hara Nursery yaitu alpukat aligator (*persea americana*). Alpukat aligator merupakan alpukat yang berasal dari negara Meksiko yang kerap dijuluki sebagai “*Giant Avocado*” dan dikenal dengan bentuk buahnya yang unik, memanjang dan membesar di bagian bawah sedangkan bagian pangkal berukuran lebih kecil seperti bentuk hewan aligator. Alpukat jenis ini berbeda dengan alpukat pada umumnya karena ukurannya yang jauh lebih besar dari jenis alpukat yang lain panjang buahnya sekitar 70-80 cm dan beratnya berkisar 700 gram – 1,13 kg, karakteristik alpukat aligator memiliki cita rasa yang gurih, daging buah yang sangat tebal berwarna kuning mentega serta tekstur buahnya yang halus dan lembut tanpa serat.

Di awal penjualan bibit Alpukat Aligator sebanyak 200 bibit mendapat respon pasar yang baik sehingga produksi pertama bibit alpukat aligator habis terjual, namun produksi menggunakan teknik sambung susu ini hanya menghasilkan sebanyak 400 bibit per tahun, sedangkan permintaan pasar sebanyak 600 bibit per tahun. Maka dari itu perlu dilakukan peningkatan produksi bibit alpukat aligator untuk memenuhi permintaan pasar yang ada. Dengan demikian, melalui kajian pengembangan bisnis yang akan dilakukan yaitu peningkatan produksi bibit alpukat aligator dengan teknik sambung pucuk sebagai peluang agar dapat memenuhi permintaan pasar akan bibit alpukat aligator. Teknik sambung pucuk merupakan perbanyakan tanaman secara *vegetatif* yang dapat menghasilkan bibit alpukat aligator lebih banyak dan lebih mudah cara pekerjaannya. Menurut Bagus Wahyu Purhomo 2009, menyatakan bahwa selain cepat tumbuh serta cara ini lebih mudah, persentase keberhasilan perbanyakan bibit menggunakan teknik sambung pucuk cukup tinggi yaitu sebesar 50%, sedangkan keberhasilan menggunakan teknik lainnya hanya 25%.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis pada perusahaan Hara Nursery adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa peningkatan produksi dengan teknik sambung pucuk pada Hara Nursery Bogor menggunakan Matriks IE.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis meliputi aspek produksi, aspek pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumberdaya manusia, aspek kolaborasi dan aspek finansial pada Hara Nursery Bogor.



Gambar 1 Bibit alpukat aligator pada Hara Nursery tahun 2022
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)